

# **CHILD ABUSE (KEKERASAN PADA ANAK) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM ( Studi Deskriptif terhadap Kekerasan pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam)**

**Oleh: AZMI ( 03110021 )**

Tarbiyah

Dibuat: 2007-09-28 , dengan 2 file(s).

**Keywords:** CHILD ABUSE, PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

## **ABSTRAKSI**

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Mereka memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara pada masa akan datang. Agar anak kelak dapat memikul tanggung jawab secara optimal, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial, maupun spritual. Pada kenyataannya anak lebih sering menjadi obyek penderita disadari atau tanpa disadari oleh pendidik (orangtua, guru dan pengasuh), sehingga kekerasan pada anak berlangsung secara simultan dan berakibat kepada krisis generasi.

Seringkali orang salah kaprah terhadap kekerasan pada anak, padahal child abuse seringkali diidentikkan dengan kekerasan yang tampak seperti kekerasan fisik dan kekerasan seksual, padahal kekerasan yang bersifat psikis dan sosial juga dapat membawa dampak buruk yang bersifat permanen terhadap anak. Begitu juga dengan kekerasan struktural yang sistemik, juga berdampak destruktif terhadap perkembangan anak seperti kemiskinan, kematian, dan penderitaan yang luar biasa, sehingga berdampak jangka panjang terhadap anak.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan child abuse (kekerasan pada anak).
2. Untuk mengetahui dampak atau akibat dari child abuse (kekerasan pada anak).
3. Untuk mengetahui pandangan Pendidikan Islam terhadap child abuse (kekerasan pada anak).
4. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam sebagai solusi terjadinya kekerasan pada anak menurut para cendekiawan Muslim.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan penelusuran literature atau penelitian kepustakaan (Library resarch). Sumber data penulis adalah berupa data tentang kekerasan pada anak, dan data tentang pandangan pendidikan Islam terhadap anak seperti: buku Abu Huraerah, Kekerasan Terhadap Anak. Sedangkan data sekunder adalah data yang diharapkan dapat mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh hanya sebagai bantuan untuk menegaskan data primer sumber yang kedua ini penulis ambil dari data-data yang bersumber dari buku-buku, koran-koran, internet dan media-media yang berhubungan dengan tema pembahasan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor atau akibat child abuse ada dua yaitu internal yaitu yang bersumber dari pribadi anak, seperti stress dan eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar pribadi anak yaitu; dari pendidik (orangtua, guru, pengasuh), lingkungan masyarakat seperti; cara mendidik anak yang otoriter dan menggunakan cara kekerasan sehingga menjadi model bagi anak dalam berperilaku. Orang tua yang otoriter cenderung menggunakan aturan-aturan kaku dalam mendidik anak. Pelanggaran oleh anak akan dihadapi orangtua dengan hukuman yang keras. Dampak child abuse adalah sebagai berikut: anak kehilangan haknya untuk menikmati

masa kanak-kanaknya, anak-anak menjadi korban ketidakberesan orangtuanya, sering menjadi korban eksploitasi serta penindasan dari manusia dewasa, labilitas emosi, serta pola perilaku yang cenderung agresif mudah terlibat dalam perkelahian, tindak kekerasan, penyalahgunaan zat, hubungan seks bebas, dan kecenderungan berperilaku anti-sosial.

Islam mengecam segala bentuk kekerasan termasuk kekerasan kepada anak sebagaimana pernyataan sebuah hadits yang diriwayatkan Ali bin Abi Thalib:

Artinya: “Semoga Allah memberi kasih sayang kepada orangtua yang mendidik anaknya untuk berbakti kepada dirinya”. (HR. Ali bin Abi Thalib)

Materi pendidikan agama Islam sebagai solusi terjadinya kekerasan pada anak menurut para cendekiawan Muslim ada dua yaitu menurut DR. Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan untuk mengeliminir child abuse harus ditempuh beberapa jenis pendidikan antara lain, pendidikan moral dan intelektual. Kedua adalah dari dewan ulama Al-Azhar yang menyatakan bahwa pendidikan anak haruslah bersifat bebas dengan maksud bahwa peran orang tua bertolak kepada orangtua untuk secara tidak langsung membimbing dan memperhatikan anak-anak, sehingga kekerasan pada anak dapat tereliminasi.